**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.”[[1]](#footnote-2) Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Emy Susanti “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.”[[2]](#footnote-3)

Pendekatan penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persespsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[3]](#footnote-4) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain.[[4]](#footnote-5) Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa variasi atau jenis. Jenis-jenis yang utama misalnya: studi etnografi, studi *grounded,*studi *life history,* dan studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Dengan adanya studi kasus ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang analisis penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW pada anak usia remaja dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus *(case study)* merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.[[5]](#footnote-6) Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mangambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dsb. Selain itu menurut Burhan studi kasus merupakan “penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu.”[[6]](#footnote-7) Robert K. Yin berpendapat bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why,* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kekinian di dalam konteks kehidupan nyata.[[7]](#footnote-8) Dari sini kemudian penulis dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut berupaya untuk mendeskripsikan penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW pada anak usia remaja dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang akan diambil sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Plus Raden Paku Trenggalek dengan fokus utama pada kelas VIII. Lembaga ini terletak di desa Surondakan Kabupaten Trenggalek. Lokasi lembaga ini juga sangat strategis, terletak di jantung kota Trenggalek. Adapun alasan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi adalah:

1. Penemuan dari kasus yang akan diteliti terjadi di lembaga tersebut.
2. Lembaga tersebut adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai siswa dalam jumlah yang lumayan banyak.
3. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan berkualitas yang letaknya dekat dengan pusat kota Trenggalek, dan uniknya siswa-siswanya tidak hanya dari suatu kawasan, namun mereka datang dari beberapa kawasan, baik dari sekitar sekolah itu maupun dari kawasan kota desa.
4. Pengembangan kualitas dan pembinaan guru melalui berbagai macam penataran keilmuan serta pengembangan seluruh siswa MTs Plus Raden Paku Trenggalek melalui kegiatan-kegiatan siswa yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi siswa.
5. Lembaga tersebuat adalah lembaga yang sangat berpengaruh di kawasan kecamatan Trenggalek.
6. **Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kulitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali.[[8]](#footnote-9) Selanjutnya Nasution yang dikutip oleh Sugiyono juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena “peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama.”[[10]](#footnote-11) Sebagai instrumen utama tentunya peneliti harus terjun langsung dalam latar alamiah. Peneliti memiliki peran penting dalam setiap proses penelitian. Peneliti bertindak langsung dalam semua proses penggalian data di lapangan, baik dalam pengamatan, wawancara atu pencarian dokumen. Mengingat peneliti merupakan instrumen utama maka perlu ada ketelitian yang dimiliki peneliti dalam penggalian data.

1. **Sumber Data**

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[[11]](#footnote-12) Dalam hal penelitian data bisa diartikan sebagai “catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.” Sedangkan sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh.”[[12]](#footnote-13)

Suharsimi menyarankan agar pengidentifikasian sumber data lebih mudah maka penulis dapat mengklasifikasikannya menjadi 3 singkatan huruf P yaitu: *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), *paper* (sumber data berupa simbol).[[13]](#footnote-14)

Bila dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan maka pengklasifikasian sumber diatas bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. *Person*

Person merupakan, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Data person dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan angket siswa, wawancara langsung dengan guru-guru serta dengan kepala sekolah lembaga pendidikan. Sedangkan yang akan menjadi sumber data berupa orang dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku.

1. *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Data *place* diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa yang ada MTs Plus Raden Paku.

1. *Paper*

Paper merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini, maka ”*paper*” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata ”*paper*” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Data paper dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari sumber-sumber data yang berupa dokumen data-data yang berasal dari objek penelitian kemudian didokumentasi dengan rapi.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penggalian data ada beberapa metode yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Metode Observasi

Riyanto sebagaimana dikutip Tanzeh menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian uang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”[[14]](#footnote-15) Dalam melakukan pengamatan peneliti harus mencatat semua data yang diperolehnya. Pengamatan yang dilakukan tidak terbatas pada hal-hal yang bisa dilihat oleh mata saja tapi apa yang tertangkap oleh semua indera bisa dijadikan data. Secara lebih jelas Sanapiah Faisal memaparkan:

Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi; observasinya melalui inderra pendengaran. Malah sejumlah suasana yang terasakan (tertangkap oleh indera perasaan), seperti rasa tercekam, rasa suka ria, dan semacamnya juga termasuk bagian dari kenyataan yang dapat diobservasi.[[15]](#footnote-16)

Dengan demikian dalam melakukan pengamatan semua indera harus bekerja secara maksimal. Peneliti juga dituntut untuk memiliki ketelitian dan kepekaan agar bisa menangkap semua hasil pengamatan dengan baik. Dengan penggunaan metode tersebut nantinya peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penenelitian yang akan dilakukan. Misalnya pengamatan terhadap akhlak sopan santun yang dimiliki siswa kelas VIII.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah “proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.”[[16]](#footnote-17) Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[[17]](#footnote-18)

Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang sering digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara lengsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.[[18]](#footnote-19) Wawancara mendalam harus dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Dibutuhkan ketekunan peneliti agar data yang berhasil digali bisa memuaskan.

Dalam kaitannya dengan penelitian, metode ini yang akan digunaka untuk menggali data dari siswa-siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku yang berhubungan dengan informasi yang akan dikumpulkan peneliti.

1. Dukumentasi

Dokumentasi yaitu “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatatsuatu laporan yang sudah tersedia.”[[19]](#footnote-20) Metode ini dilakukan dengan meneliti semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan metode ini dimaksudkan sebagai pendukung dari metode-metode lain yang telah dilakukan. Data dari dokumen ini bisa dijadikan penujang yang bisa memperkuat data lain dari hasil wawancara maupun observasi.

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan identitas siswa dan data-data lain yang akan diteliti.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan mendeskripsikam tentang keadaan atau status fenomena yang diselidiki dengan menggambarkan berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah pisah menurut data yang diperoleh kemudian diambil suatu kesimpulan dari data tersebut. Tehnik analisis ini merupakan tehnik analisis pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana hasil data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dalam tehnik analisis data kualitatif. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[[20]](#footnote-21) Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data-data yang diperoleh dari lapangan. Data dicatat dengan rinci secara naratif dan diuraikan dengan kalimat verbal, sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[[21]](#footnote-22) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mangarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan finalnya dan diverivikasi. Maka dari penelitian ini, data yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak sekolah, disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

c. Conclusion Drawing (Verivikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dimana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[[22]](#footnote-23) Pada tahap ini mencoba ditarik kesimpulan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses analisa ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang nantinya akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Penyajian data (data display) yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan kredibel.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanggar Kanto adalah sebagai berikut[[23]](#footnote-24):

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan dalam data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[24]](#footnote-25) Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tepatnya di MTs Plus Raden Paku.

1. Melakukan observasi secara terus menerus.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Data-data yang ada harus relevan dengan persoalan yang dibahas. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga diperoleh kejelasan yang mendalam.

1. Melakukan triangulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[[25]](#footnote-26) Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi
4. Penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[[26]](#footnote-27)

Teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. pada siswa MTs Plus Raden Paku.

1. Melibatkan teman sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang ditelitinya, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[[27]](#footnote-28)

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Tahap pendahuluan/persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan akhlak mulia dan anak usia remaja. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal.

1. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkn data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan terfokus untuk menggali data semaksimal dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan di atas.

1. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data.

1. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

1. Ahmad Tanzeh, Pengantar *Metode Penelitian,*(Yogyakarta: teras,2009), hal. 59 [↑](#footnote-ref-2)
2. Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan,*(Jakarta: Kencana,2004), hal. 155 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006) hal. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Asrop Syafi’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Elkaf,2005), hal. 32 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 55 [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhan Bungin (ed.), Analisis *Data Penelitian Kualitatif,*(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), hal. 11 [↑](#footnote-ref-7)
7. Robert K. Yin, *Studi* kasus*: Desain dan Metode,*terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2008) hal. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono, *Metode* Penelitian *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 552 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid., hal. 244 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tanzeh, Pengantar *Metode...,* hal. 121 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid., hal. 51 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 162 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., hal. 152 [↑](#footnote-ref-14)
14. Tanzeh, Pengantar *Metode...,* hal. 58 [↑](#footnote-ref-15)
15. Bungin (ed.), Analisis *Data...,* hal. 66 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid., hal. 155 [↑](#footnote-ref-17)
17. Tanzeh, Pengantar *Metode...,* hal. 62 [↑](#footnote-ref-18)
18. Bungin, *Metodologi Penelitian...,* hal. 158 [↑](#footnote-ref-19)
19. Tanzeh, Pengantar *Metode...,* hal. 66 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, Metode *Penelitian.*, hal. 234 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid., hal.247 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid hal., hal. 252 [↑](#footnote-ref-23)
23. Bungin (ed.), *Analisis Data.,* hal. 60 [↑](#footnote-ref-24)
24. Moleong, Metodologi*.,* hal. 327 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., hal.330 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid., hal.331 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid., hal.334 [↑](#footnote-ref-28)